

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang sering diderita oleh masyarakat pada saat ini. Diabetes melitus (DM) adalah suatu kumpulan gejala yang timbul seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatar belakangi oleh resistensi insulin (Suyono, 2015).

Pada penderita diabetes, ada gangguan keseimbangan antara transportasi gula ke dalam sel, gula yang disimpan di hati, dan gula yang dikeluarkan dari hati. Akibatnya kadar gula dalam darah meningkat. Kelebihan ini keluar melalui urine. Oleh karena itu, urine menjadi banyak dan mengandung gula. Penyebab keadaan ini hanya dua. Pertama, pankreas kita tidak mampu lagi memproduksi insulin. Kedua, sel kita tidak memberi respons pada kerja insulin sebagai kunci untuk membuka pintu sel sehingga gula tidak dapat masuk ke dalam sel (Tandra, 2017).

Diabetes Atlas 2000 (Internasional Diabetes Federation) tercantum perkiraan penduduk Indonesia diatas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6%, diperkirakan pada tahun 2000 berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola pertambahan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien diabetes. Penelitian terakhir yang dilakukan litbang Depkes yang hasilnya baru saja dikeluarkan bulan Desember 2008 menunjukkan bahwa prevalensi nasional untuk

TGT 10,25% dan diabetes 5,7% (1,5% terdiri dari pasien diabetes yang sudah terdiagnosis sebelumnya, sedangkan sisanya 4,2% baruketahuan diabetes saat penelitian). Angka ini diambil dari hasil penelitian di seluruh provinsi.

Jumlah penderita Diabetes Melitus di kota Malang pada tahun 2016 yaitu 10.389 jiwa, yang terdiri dari 8.740 kasus lama, dan 1649 kasus baru (Dinkes Kota Malang, 2016). Jumlah penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Arjowinangun pada tahun 2016 yaitu 426 jiwa yang terdiri dari 279 kasus lama, dan 147 kasus baru. Pada tahun 2017 yaitu 536 jiwa yang terdiri dari 332 kasus lama, dan 204 kasus baru.

Penatalaksanaan diabetes melitus terdiri 5 pilar utama pengelolaan yaitu: perencanaan makan, latihan jasmani, obat berkhasiat hipoglikemik, penyuluhan, pemantauan gula darah. Oleh karena Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolisme kronik, maka pengelolaannya perlu dilaksanakan secara holistik dan pemeliharaan mandiri sumur hidup. Dengan pengelolaan yang baik diyakini bahwa akan terpelihara kualitas hidup pasien yang optimal dan terhindar dari berbagai komplikasi kronik diabetes. Salah satu pilar utama diabetes adalah perencanaan makan . Walaupun telah mendapat penyuluhan tentang perencanaan makan, lebih dari 50 % pasien tidak melaksanakannya (Syahbudi, 2007).

Walaupun kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan salah satu kendala pada pelayanan diabetes, terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes. Tujuan dari terapi gizi adalah membantu orang dengan diabetes memperbaiki kebiasaan gizi dan olah raga untuk mendapatkan kontrol metabolik yang lebih baik, dan beberapa tambahan tujuan khusus yaitu: Memperbaiki kadar glukosa darah mendekati

normal dengan keseimbangan asupan makanan dengan insulin (endogen atau eksogen) atau obat hipoglikemik oral dan tingkat aktifitas, mencapai kadar serum lipid yang optimal, memberikan energi yang cukup untuk mencapai atau mempertahankan berat badan yang memadai, menghindari dan menangani komplikasi akut orang dengan diabetes yang menggunakan insulin seperti hipoglikemi, penyakit-penyakit jangka pendek, masalah yang berhubungan dengan latihan jasmani dan komplikasi kronik diabetes seperti: penyakit ginjal, neuropati autonomik, hipertensi dan penyakit jantung, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal (Sukardji, 2017). Untuk itu diperlukan peran aktif dari tenaga perawat untuk memberikan informasi tentang diabetes melitus dan memberikan pengetahuan kepada keluarga pasien agar memberikan motivasi kepada pasien diabetes melitus untuk selalu melaksanakan diet diabetes melitus.

Hasil temuan penulis waktu berdinam di poli umum di puskesmas Arjowinangun pada tanggal 10-15 Februari 2018 ada 3 penderita didapatkan hasil satu penderita diabetes melitus yang belum patuh terhadap diet Diabetes Melitus, seperti masih suka makan goreng-gorengan dan minum manis, GDP bulan Januari 295 mg/dl, GDP bulan Februari 320 mg/dl, GDP bulan Maret 305 mg/dl. Satu pasien telah patuh terhadap diet yang dianjurkan, namun gula darahnya masih tinggi, GDP 215 mg/dl. Ternyata pasien mengaku tidak pernah olah raga, dan satu pasien dengan rutin minum obat dan diet gula darahnya terkontrol, GDP 108 mg/dl.

Berdasarkan hasil tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan diabetes melitus dengan masalah ketidakpatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Arjowinangun Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan ketidak patuhan dalam melaksanakan diet di wilayah kerja puskesmas arjowinangun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet di wilayah puskesmas Arjowinangun.

1.3.2 Tujuan khusus

- (1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet.
- (2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet.
- (3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet.
- (4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet.
- (5) Melakukan evaluasi pada pasien Diabetes Melitus dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan diet.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi klien diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mematuhi diet Diabetes Melitus.
- b. Bagi puskesmas sebagai masukan dalam meningkatkan layanan terhadap pasien Diabetes Melitus khususnya dan untuk menurunkan terjadinya komplikasi, memberikan penyuluhan dan konsultasi gizi bagi penderita Diabetes Melitus.
- c. Bagi penulis menambah pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dan pengelolaan dietnya, serta memenuhi tugas akhir karya tulis ilmiah.